

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan salah satu institusi penting dalam kehidupan umat Islam. Keberadaan masjid tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah mahdhah seperti salat berjamaah, salat Jumat, dan kegiatan ibadah lainnya, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih luas sebagai pusat dakwah, pendidikan, pembinaan umat, kegiatan sosial, serta tempat membangun hubungan dan kebersamaan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan masjid perlu dikelola dan dimakmurkan dengan baik agar fungsi dan perannya dapat dirasakan secara optimal oleh jamaah dan masyarakat.

Dalam perspektif Islam, upaya memakmurkan masjid memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. At-Taubah: 18).

Ayat tersebut memberikan dasar bahwa memakmurkan masjid merupakan bagian dari pengamalan keimanan. Kata ya'muru atau memakmurkan menunjukkan adanya usaha untuk menjadikan masjid hidup

dengan berbagai aktivitas yang sesuai dengan tuntunan agama. Dengan demikian, kemakmuran masjid tidak hanya dapat dilihat dari kondisi fisik bangunan, tetapi juga dari keberlangsungan ibadah, dakwah, pendidikan, pembinaan jamaah, dan kegiatan sosial yang dilaksanakan di dalamnya. Kementerian Agama juga menempatkan imarah sebagai salah satu bidang utama dalam pembinaan manajemen masjid, di samping idarah dan riayah.

Selain Q.S. At-Taubah ayat 18, Al-Qur'an juga memberikan prinsip penting mengenai pentingnya perencanaan dalam kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
 Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr: 18).*

Ayat tersebut dapat menjadi landasan nilai dalam melakukan perencanaan. Setiap kegiatan hendaknya dipersiapkan dengan mempertimbangkan tujuan, kebutuhan, sumber daya, pelaksanaan, serta hasil yang ingin dicapai. Prinsip tersebut juga relevan diterapkan dalam pengelolaan kegiatan masjid, karena kegiatan yang dilaksanakan tanpa perencanaan yang baik akan berpotensi mengalami berbagai hambatan dalam pelaksanaannya.

Dalam pengelolaan organisasi, perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut dikenal dengan konsep Planning, Organizing, Actuating, dan

Controlling (POAC). Dalam konteks manajemen masjid, fungsi tersebut diperlukan agar berbagai kegiatan kemasjidan tidak berjalan secara spontan dan terpisah, tetapi memiliki arah, pembagian tugas, pelaksanaan, serta evaluasi yang jelas. Sejumlah penelitian mengenai manajemen imarah masjid juga menggunakan empat fungsi tersebut sebagai kerangka untuk melihat pengelolaan kegiatan memakmurkan masjid.

Secara khusus, imarah merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha memakmurkan masjid. Imarah mencakup berbagai aktivitas yang menjadikan masjid sebagai tempat yang hidup dengan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Dalam pelaksanaannya, imarah dapat diwujudkan melalui salat berjamaah, pengajian, majelis taklim, dakwah, pembelajaran Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, kegiatan Ramadan, kegiatan sosial, santunan, serta kegiatan lain yang memberikan manfaat bagi jamaah dan masyarakat. Oleh sebab itu, pengelolaan imarah membutuhkan manajemen yang baik agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

Pentingnya manajemen dalam mengelola imarah semakin terlihat karena kegiatan masjid melibatkan berbagai unsur, seperti pengurus, jamaah, tokoh masyarakat, sumber dana, sarana dan prasarana, serta pihak-pihak lain yang mendukung kegiatan. Apabila unsur-unsur tersebut tidak dikelola dengan baik, maka program yang telah direncanakan dapat mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Sebaliknya, apabila fungsi manajemen diterapkan dengan baik, potensi masjid dapat dikembangkan sehingga masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pembinaan kehidupan keagamaan dan

sosial masyarakat. Penelitian mengenai manajemen masjid menunjukkan bahwa penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan memiliki hubungan erat dengan keberlangsungan kegiatan keagamaan dan upaya memakmurkan masjid.

Kondisi tersebut dapat dilihat pada Masjid Al Azhar Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji Kota Padang. Berdasarkan data dalam skripsi, Masjid Al Azhar merupakan masjid umum yang telah dibangun sejak tahun 1996. Masjid tersebut berada di Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji Kota Padang, berdiri di atas tanah wakaf, dan memiliki jamaah sekitar 50–100 orang. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kegiatan rutin seperti salat berjamaah, salat Jumat, pengajian, serta musyawarah antara masyarakat dan pengurus masjid.

Masjid Al Azhar juga memiliki fungsi dan tujuan untuk menjadi tempat ibadah umat Islam yang baik, bersih, dekat, nyaman, dan memberikan keberkahan. Selain itu, masjid diarahkan untuk meningkatkan kegiatan kemasjidan dalam bidang *imarah*, *idarah*, dan *riayah*, serta kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Program imarah yang terdapat di Masjid Al Azhar antara lain kegiatan hari-hari besar Islam, kegiatan bulan Ramadan, qurban, ibadah harian seperti salat berjamaah, wirid, kultum, serta berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Pengurus juga melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembukuan dana dan koordinasi kegiatan kepengurusan masjid.

Banyaknya kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa Masjid Al Azhar mempunyai potensi yang cukup besar untuk menjadi pusat aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan. Namun, banyaknya program tersebut

sekaligus membutuhkan pengelolaan yang terencana. Setiap kegiatan memerlukan tujuan yang jelas, pembagian tugas, ketersediaan sumber daya, koordinasi antarpengurus, serta pengawasan terhadap pelaksanaannya. Oleh karena itu, keberadaan struktur kepengurusan saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan penerapan fungsi manajemen secara efektif dan berkelanjutan.

Dari aspek perencanaan, pengurus Masjid Al Azhar telah melakukan perencanaan kegiatan melalui pembahasan dan rapat dengan mempertimbangkan kondisi serta kebutuhan masjid. Perencanaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan program yang akan dilaksanakan. Dalam pengelolaan masjid juga terdapat kebutuhan untuk memperhatikan berbagai persoalan yang muncul dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu persoalan yang tercatat dalam penelitian adalah masalah kebersihan karena Masjid Al Azhar berada pada jalur yang menjadi lokasi transit perjalanan lintas Sumatera. Kondisi tersebut menuntut adanya perencanaan dan pengelolaan kebersihan yang lebih teratur agar kenyamanan jamaah tetap terjaga.

Dari aspek **pengorganisasian**, Masjid Al Azhar telah memiliki struktur kepengurusan dengan beberapa bidang yang memiliki tugas masing-masing. Struktur tersebut mencakup unsur pelindung, penasihat, pengurus harian, bidang keuangan, dakwah, keamanan, aset, perencanaan, majelis taklim, pendidikan, serta sosial kemasyarakatan. Pembagian bidang tersebut menunjukkan bahwa pengurus telah berusaha membagi pekerjaan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan masjid. Namun, dalam pengelolaan sebuah organisasi, pembagian bidang perlu disertai dengan kejelasan tugas,

wewenang, tanggung jawab, dan koordinasi agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan serta agar setiap program dapat dilaksanakan secara efektif.

Selanjutnya, dari aspek penggerakan, keberhasilan program imarah sangat ditentukan oleh kemampuan pengurus dalam menggerakkan sumber daya manusia yang ada. Dalam skripsi tersebut, penggerakan dilakukan melalui pemberian motivasi, penghargaan, dorongan, pendekatan, dan musyawarah. Hubungan serta koordinasi antaranggota pengurus juga menjadi bagian penting dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan.

Kemudian, dari aspek pengawasan, setiap kegiatan yang telah direncanakan perlu dikontrol untuk mengetahui apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dapat dilakukan secara langsung dengan melihat pelaksanaan kegiatan maupun secara tidak langsung melalui laporan dari bidang yang bertanggung jawab. Pada Masjid Al Azhar, pengawasan dilakukan melalui peninjauan terhadap pekerjaan pengurus dan laporan secara lisan maupun tertulis, yang kemudian dibahas dalam rapat bulanan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan berikutnya.

Dengan demikian, secara faktual Masjid Al Azhar Kampung Kalawi memiliki berbagai kegiatan yang menunjukkan adanya upaya untuk memakmurkan masjid. Akan tetapi, banyaknya kegiatan tersebut perlu diimbangi dengan manajemen imarah yang terarah, mulai dari bagaimana program direncanakan, bagaimana tugas dibagi dan dikoordinasikan, bagaimana pengurus digerakkan dalam melaksanakan kegiatan, hingga

bagaimana kegiatan diawasi dan dievaluasi. Hal inilah yang menjadi penting untuk dikaji agar dapat diketahui bagaimana fungsi-fungsi manajemen tersebut diterapkan dalam pengelolaan imarah Masjid Al Azhar.

Penelitian ini menjadi penting karena manajemen imarah bukan hanya persoalan bagaimana membuat kegiatan masjid menjadi banyak, tetapi juga bagaimana kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, terkoordinasi, dan berkelanjutan serta memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat. Dalam penelitian terdahulu, penerapan fungsi manajemen POAC juga menjadi kerangka penting dalam melihat keberhasilan pengelolaan kegiatan imarah masjid.

Berdasarkan landasan Al-Qur'an, landasan teoritis mengenai fungsi manajemen, serta kondisi faktual yang terdapat di Masjid Al Azhar Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji Kota Padang, terdapat alasan yang kuat untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pengurus mengelola kegiatan imarah. Penelitian ini diarahkan untuk melihat secara mendalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan imarah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al Azhar.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Imarah Masjid Al Azhar Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Imarah Masjid Al Azhar Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan di fokuskan pada beberapa batasan masalah sebagai berikut, yaitu

1. Perencanaan Imarah Masjid Al Azhar Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji Kota Padang
2. Pengorganisasian Imarah Masjid Al Azhar Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji Kota Padang
3. Penggerakan Imarah Masjid Al Azhar Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji Kota Padang
4. Pengawasan program Imarah dalam menfungsikan Masjid Al Azhar Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji Kota Padang secara berkelanjutan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Imarah Masjid Al Azhar Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Untuk Mengetahui Pengorganisasian Masjid Al Azhar Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji Kota Padang.
3. Untuk Mengetahui Penggerakan Imarah Masjid Al Azhar Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji Kota Padang.
4. Untuk mengetahui Pengawasan Imarah Masjid Al Azhar Kampung Kalawi

Kecamatan Kuranji Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang imarah masjid
2. Sebagai landasan teoritis mengembangkan penelitian lainnya.
3. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan penggerakan tentang manajemen imarah masjid.
4. Sebagai kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu Manajemen Dakwah khususnya yang berkaitan dengan spesialisasi manajemen masjid pada pilar imarah.
5. Untuk melengkapi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeti (UIN) Imam Bonjol Padang.

F. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah pembaca memahami judul di atas, maka penulis memberikan sedikit penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian ini selain memiliki tujuan yang akan di capai juga memiliki kegunaan dari segi ilmiah dan praktis yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ke ilmuan dan dapat memberikan sumbangan data ilmiah khususnya dibidang manajemen dakwah serta dijadikan referensi yang berkaitan dengan mengimarahkan masjid.

Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah dan konseptual studi Manajemen Dakwah khususnya berkaitan dengan cabang spesialisasi Manajemen Masjid atau Syirkatul masjid.

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan referensi dan literatur ilmiah mengenai bagaimana sebuah tempat ibadah dikawasan perkotaan merumuskan strategi dakwah yang kontekstual guna meningkatkan partisipasi keterlibatan dan ikatan jamaah terhadap masjid.

Dan bagi pengurus dapat menjadikan bahan evaluasi dan amsukan dalam menyusun strategi pemamkmuran masjid yang mungkin lebih efektif dan tambahan koleksi bagi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di perpustakaan guna mendukung kajian kajian manajemen kemasjidan, sedangkan bagi penulis sebagai sarana untuk menerapkan teori manajemen dakwah yang di peroleh selama perkuliahan kedalam realitas sosial keagamaan. Melalui tata kelola Masjid Al Azhar yang menyediakan aksesibilitas bagi berbagai kalangan jamaah secara ilmiah penelitian ini ikut menyumbangkan pemikiran teoritis mengenai pentingnya integritas nilai nilai inklunsifitas dan sosial keagamaan kedalam sistem manajemen masjid modern.

Dan hasil penelitian kualitatif di dalam skripsi ini dapat dijadikan sebagai data sekunder, bahan bandingan, ataupun bahan rujukan akademis bagi peneliti dan mahasiswa kedepan yang tertarik untuk melakukan kajian mendalam dengan tema sejenis baik dengan

pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun metode penelitian tindakan di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru khususnya kepada masyarakat di Kampung Kalawi Kecamatan Kuranji Kota Padang. Dan bisa memberikan kontribusi kepada mahasiswa manajemen dakwah di bidang kepengurusan masjid sebagai pelaku dakwah dan diharapkan menjadi referensi dari penelitian-penelitian berikutnya. Untuk pengelolaan fungsional masjid yang berorientasi pada usaha menghidupkan meramaikan, dan memakmurkan masjid melalui berbagai aktifitas peribadatan jamaah secara konsisten.

G. Sistematika Penulisan

Untuk Skripsi ini terbagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan di antaranya adalah:

Halaman judul, halaman sampul, halaman pengesahan, pernyataan bebas plagiasi, halaman persetujuan, pedoman Transliterasi, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar singkatan, daftar lampiran, dan daftar isi.

BAB I : Pendahuluan yang berisikan: Latar Belakang, Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

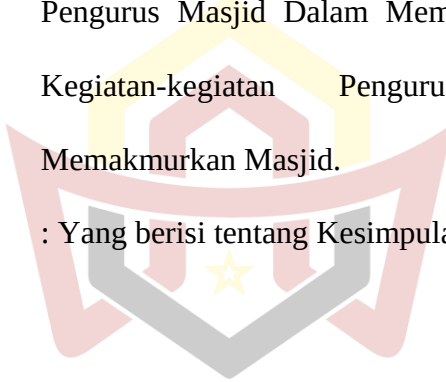
BAB II : Yang terdiri dari Tinjauan Pustaka Penelitian, Kajian Teori Yang Meliputi Kajian Terdahulu, Metode Imarah,

Strategi Dakwah, Pengurus Masjid, Dan Ruang Lingkup Manajemen Masjid.

BAB III : Metodologi Penelitian yang berisikan: Jenis Penelitian, Satuan Analisis, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Berisi tentang Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid, dan Kegiatan-kegiatan Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid.

BAB V : Yang berisi tentang Kesimpulan Dan Saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG